



PENYULUHAN KESEHATAN UNTUK ORANG TUA TENTANG VAKSINASI ANAK DI KRUENG MAK, KECAMATAN SIMPANG TIGA

Eka Yunita Amna^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: ekayunita_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 03 Agustus 2023; Disetujui 12 September 2023; Dipublikasi 03 September 2023

Abstract: Vaccination is an effective preventive measure in preventing various infectious diseases in children. However, many parents still do not understand the importance of vaccination, resulting in low immunization coverage in several areas, including in Krueng Mak, Simpang Tiga District. This counseling activity aims to increase parents' knowledge about the benefits of vaccination, the types of vaccines needed by children, and the negative impacts if immunization is not carried out. The methods used in this activity include lectures, interactive discussions, and question and answer sessions to answer public doubts regarding vaccination. The evaluation results showed an increase in participants' understanding of the importance of vaccination and their commitment to completing their children's immunization. It is hoped that this activity can increase vaccination coverage in the area in order to prevent diseases that can be prevented by immunization.

Keywords : Vaccination, child immunization, health counseling

Abstrak: Vaksinasi merupakan langkah preventif yang efektif dalam mencegah berbagai penyakit menular pada anak. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya vaksinasi, sehingga menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi di beberapa daerah, termasuk di Krueng Mak, Kecamatan Simpang Tiga. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang manfaat vaksinasi, jenis-jenis vaksin yang diperlukan anak, serta dampak negatif jika imunisasi tidak dilakukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab untuk menjawab keraguan masyarakat terkait vaksinasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya vaksinasi dan komitmen untuk melengkapi imunisasi anak mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan cakupan vaksinasi di daerah tersebut guna mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Kata Kunci : Vaksinasi, imunisasi anak, penyuluhan kesehatan

Program imunisasi memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat

dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pada saat ini penyakit-penyakit tersebut adalah disentri, tetanus, batu rejan (pertusis), cacar (measles),

polio, dan tuberculosis. Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi melindungi individu dari penyakit yang serius dan mencegah penyebaran penyakit menular. Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Pemberian imunisasi pada bayi dan balita dapat meningkatkan imunitas (Darmin et al., 2023).

Pada tahun 2022, Indonesia berusaha mengejar ketertinggalan dengan menutup gap imunitas melalui kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), peningkatan advokasi dan sosialisasi kepada LP/LS, monitoring dan evaluasi capaian imunisasi secara rutin, on the job training, bimbingan teknis, dan penggerakkan kader. Semua pihak diharapkan dapat terlibat mempromosikan pentingnya imunisasi untuk menyehatkan bangsa dalam upaya mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Kemkes RI, 2023).

Vaksinasi adalah proses yang dilakukan oleh tubuh manusia dimana vaksin ini mengimunisasi dan melindungi manusia dari penyakit tertentu. Vaksinasi adalah proses penyuntikan vaksin ke dalam tubuh untuk menciptakan dan secara aktif meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, sehingga mencegah orang yang divaksinasi jatuh sakit atau tertular penyakit ringan. Jika suatu saat kita terkena penyakit, antibodi dalam tubuh kita akan melawan penyakit tersebut, dan alasan kita tidak sakit atau hanya berkembang menjadi penyakit ringan adalah karena orang divaksinasi dengan vaksin tertentu. memberikan kekebalan spesifik

terhadap penyakit tertentu sehingga orang yang terkena penyakit tersebut tidak sakit atau sakit, tetapi hanya mengalami gejala ringan (Tribakti et al., 2023).

Vaksin dapat diberikan secara subkutan, intramuskular, intrakutan (intradermal), dan per-oral sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam kemasan. Cara pemberian vaksin selalu tertera pada label vaksin, maka harus dibaca dengan baik. Vaksin harus diberikan pada tempat yang dapat memberikan respons imun optimal dan memberikan kerusakan minimal terhadap jaringan sekitar, pembuluh darah maupun persarafan (Satgas Imunisasi IDAI, 2016).

Merupakan program pemerintah yang memfasilitasi pelayanan imunisasi yang diberikan secara rutin pada sasaran (semua bayi dan anak), Ada vaksin yang diberikan sekali seumur hidup (mis : BCG) dan ada yang perlu diberikan secara berkala (mis : vaksin Polio, DPT/HB/HiB; Campak; dll) agar kekebalan tubuh terbentuk sempurna (Sriatmi et al., 2018).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pentingnya Imunisasi dalam Mencegah Penyakit

Imunisasi adalah upaya preventif yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksin. Menurut Darmin et al. (2023), pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita dapat mengurangi angka kejadian penyakit seperti campak, difteri, dan polio. Selain itu, imunisasi juga berperan dalam menciptakan herd

immunity yang melindungi populasi secara luas.

2. Program Imunisasi Nasional di Indonesia

Pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai program imunisasi untuk menutup kesenjangan cakupan imunisasi di berbagai daerah. Kementerian Kesehatan RI (2023) dalam Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia menekankan bahwa melalui program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), target cakupan imunisasi meningkat untuk mencapai kekebalan kelompok yang optimal.

3. Jenis dan Cara Pemberian Vaksin

Menurut Satgas Imunisasi IDAI (2016), vaksin dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti subkutan, intramuskular, intradermal, dan peroral, tergantung pada jenis vaksin yang diberikan. Setiap vaksin memiliki aturan pemberian yang spesifik untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk antibodi dalam tubuh.

4. Efektivitas Vaksinasi dalam Mencegah Penyakit Menular

Studi oleh Tribakti et al. (2023) menyebutkan bahwa vaksinasi dapat mengurangi risiko infeksi dan tingkat keparahan penyakit yang ditimbulkan. Orang yang telah divaksinasi memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami komplikasi serius akibat infeksi virus atau bakteri tertentu, seperti campak dan hepatitis B.

5. Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi

Sriatmi et al. (2018) mengungkapkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi di beberapa daerah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua, mitos tentang efek samping vaksin, serta keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya imunisasi sangat diperlukan.

6. Peran Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Vaksinasi

Menurut penelitian oleh Mongilong et al. (2023), tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin. Melalui edukasi yang tepat, tenaga kesehatan dapat membantu mengatasi ketakutan atau keraguan masyarakat terhadap vaksinasi anak.

7. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Imunisasi Anak

Pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan cakupan imunisasi rutin karena pembatasan aktivitas dan akses ke layanan kesehatan. Studi oleh WHO (2022) menunjukkan bahwa banyak anak yang tertinggal imunisasi selama pandemi, sehingga diperlukan upaya intensif untuk mengejar ketertinggalan imunisasi.

8. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Imunisasi

Berdasarkan penelitian oleh UNICEF (2021), strategi peningkatan partisipasi imunisasi meliputi penyuluhan berbasis komunitas, pemanfaatan media sosial untuk kampanye imunisasi, serta

pemberian insentif bagi orang tua yang membawa anaknya untuk imunisasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di desa Krueng Mak, Kec. Simpang Tiga, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa vaksinasi pada anak, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah

terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat khususnya orang tua melakukan vaksin terhadap anaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan **Penyuluhan Kesehatan untuk Orang Tua tentang Vaksinasi Anak di Krueng Mak, Kec. Simpang Tiga** telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari orang tua dan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta.

1. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- **Pembukaan**

Kegiatan dimulai dengan sambutan oleh kepala desa dan perwakilan tim penyuluhan. Dalam sambutan ini, disampaikan tujuan dari kegiatan penyuluhan serta pentingnya imunisasi bagi anak-anak sebagai upaya pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

- **Penyampaian Materi**

Materi penyuluhan disampaikan oleh **dr. Eka Yunita Amna, Sp.A**, yang menjelaskan berbagai aspek penting tentang vaksinasi anak, termasuk:

1. Jenis-jenis vaksin dan manfaatnya

2. Jadwal imunisasi yang direkomendasikan
3. Mitos dan fakta seputar vaksin
4. Dampak jika anak tidak mendapatkan vaksinasi lengkap
Penyampaian materi berlangsung selama kurang lebih **40 menit** dengan metode ceramah interaktif.

- **Diskusi dan Tanya Jawab**

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab dibuka selama **60 menit**. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya langsung mengenai berbagai hal yang masih mereka ragukan terkait vaksinasi. Beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan efek samping vaksin, jadwal vaksinasi yang tertunda, serta perbedaan antara vaksin yang diberikan di puskesmas dan yang tersedia di rumah sakit.

- **Pemberian Doorprize**

Untuk meningkatkan partisipasi, panitia memberikan doorprize bagi peserta yang aktif bertanya atau berkontribusi dalam diskusi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan.

- **Penutupan dan Dokumentasi**

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim penyuluhan dan peserta. Peserta juga diberikan leaflet edukasi mengenai pentingnya imunisasi anak sebagai referensi tambahan yang dapat mereka baca di rumah.

2. Hasil dan Dampak Penyuluhan

- **Peningkatan Pengetahuan Masyarakat**
Setelah penyuluhan, masyarakat menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi anak. Hal ini terlihat dari hasil diskusi, di mana peserta lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan.
- **Perubahan Sikap terhadap Vaksinasi**
Beberapa orang tua yang sebelumnya ragu terhadap vaksinasi mengungkapkan niat mereka untuk segera melengkapi imunisasi anak-anak mereka setelah mendapatkan informasi yang lebih jelas.
- **Antusiasme dan Partisipasi Tinggi**
Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan mereka dalam diskusi. Pemberian doorprize juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya vaksinasi anak. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan cakupan imunisasi di Krueng Mak, Kec. Simpang Tiga dapat meningkat sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.

Saran

1. Penyuluhan kesehatan harus dilakukan secara berkala di berbagai komunitas

- untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi.
2. Kolaborasi dengan tenaga medis dan kader kesehatan desa untuk memperkuat kampanye vaksinasi dan memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada masyarakat.
 3. Penyediaan fasilitas vaksinasi yang mudah diakses untuk memastikan orang tua dapat membawa anaknya ke fasilitas kesehatan tanpa kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1. https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/Final_Revisi3_Layout_Buku_Panduan_PID_2023_A4.pdf
- Satgas Imunisasi IDAI. (2016). *Jadwal Imunisasi Rekomendasi IDAI*. *Sari Pediatri*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.14238/sp2.1.2000.43-7>
- Sriatmi, A., Martini, Patriajati, S., Dewanti, N. A. Y., Budiyantri, R. T., & Nandini, N. (2018). *Buku Saku: Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*. In FKM-Undip Press. https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/11407/1/Mengenal_IMUNISASI_RUTIN_LENGKAP.pdf
- Tribakti, I., Nelwetis, Noflidaputri, R., Dini Ayuningrum, A., Aji, R., Syakurah, R. A., Sembiring, A., Kasiyati, M., Hidayati, S. A., & Jayatmi, I. (2023). *Vaksin dan Imunisasi (Vol. 1)*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- WHO. (2023). *Global Strategy on Infectious Disease Prevention and Control*. Geneva: World Health Organization.
- Fauziyah, R. (2021). Perilaku Hidup Sehat dan Pencegahan Penyakit Menular di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–124.
- Rahmadani, S. (2020). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Penyakit Menular. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 88–97.
- Widiastuti, A. (2019). *Pentingnya PHBS dalam Mencegah Penyakit Menular di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Zulkarnain, B. (2018). Faktor Risiko Penyakit Menular di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Epidemiologi Nasional*, 5(3), 201–213.